

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Sub Tema:
Komunikasi Lingkungan

ASPIKOM
ASOSIASI PENYIARAN TINGKAT KOMUNIKASI
WILAYAH RIAU

KOMPETENSI DAN STRATEGI KOMUNIKASI DUTA LINGKUNGAN DALAM KAMPANYE PROGRAM BANK SAMPAH MENUJU *GREEN CITY* (STUDI PADA KAMPANYE LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA KOTA PEKANBARU)

Nova Yohana¹, Michiko Frizdew²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Riau

nova.yo7@gmail.com¹; michikofrizdew@gmail.com²

Abstrak

Sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan hidup, kontribusi sekolah melalui perilaku generasi pelajar, yang peduli akan lingkungan, dalam pengelolaan sampah, yang terkendali melalui program bank sampah, adalah salah satu strategi menuju Kota Pekanbaru sebagai *green city*. Gerakan bank sampah merupakan bagian dari sekolah berwawasan lingkungan yang lebih dikenal sekolah adiwiyata. Dengan mendirikan bank sampah, tidak hanya pembelajaran lingkungan yang bisa didapatkan oleh peserta didik, namun juga anak-anak menjadi tahu bagaimana cara mencatat, menimbang dan mengumpulkan sampah untuk diubahnya menjadi barang yang lebih berguna. Namun masih banyak ditemukan siswa-siswa yang juga belum berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan dan kurangnya komitmen dari pihak sekolah. Duta Lingkungan selayaknya bersungguh-sungguh membantu peran pemerintah Kota Pekanbaru dalam mengkampanyekan arti penting kelestarian lingkungan melalui bank sampah kepada siswa sekolah. Artikel ini merekomendasikan agar keberhasilan dalam kampanye lingkungan program bank sampah kepada siswa sekolah menuntut adanya talenta, kompetensi dan strategi komunikasi Duta Lingkungan untuk mengarahkan siswa kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Sehingga kehadirannya dapat menjadi motivator dan penggerak generasi muda dalam upaya pelestarian lingkungan secara keseluruhan. Sekolah juga tidak hanya berbuat demi menerima penghargaan Adiwiyata namun juga karena menjaga lingkungan itu tumbuh dari hati yang paling dalam.

Kata Kunci: Kompetensi dan Strategi Komunikasi, Kampanye Bank Sampah, Duta Lingkungan, *Green City*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi salah satu indikator terciptanya suatu kota yang ramah lingkungan atau sering disebut sebagai kota hijau (*green city*). Kota hijau pada prinsipnya adalah sebuah konsep kota yang ramah lingkungan dalam hal pengefektifan dan pengefisiensi sumber daya alam dan energi, mengurangi limbah, menerapkan sistem transportasi terpadu, menjamin adanya kesehatan lingkungan, dan mampu mensinergikan lingkungan alami buatan. Dengan makna lain *green city* adalah kota yang berpihak pada prinsip-prinsip pembangunan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

598

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

berkelanjutan. Beberapa komponen yang harus dipenuhi yang menentukan layak tidaknya sebuah kota itu bisa dikatakan sebagai kota hijau adalah *green planning and design, green open space, green community, green waste, green energy, green water, green transportation*.

Semakin besarnya tantangan untuk mengatasi produksi sampah dan limbah yang semakin meningkat, sangat dirasa perlu untuk melakukan pengelolaan sampah yang lebih profesional. Pengelolaan sampah yang tradisional dan manual sudah tidak bisa lagi diandalkan untuk daerah perkotaan yang memiliki permasalahan yang kompleks. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2010 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Mulai dari itu, salah satu solusi yang ditawarkan adalah sebuah konsep bank sampah. (<http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/>).

Pemerintah Pusat menargetkan tahun 2020, Indonesia bebas dari sampah. Ini seiring dengan target Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru bebas sampah sebelum 2020. Untuk mewujudkan Kota Pekanbaru yang bersih, sehat, nyaman dan asri menuju kota metropolitan yang madani, sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan hidup, program Adiwiyata adalah salah satu strategi menuju Kota Pekanbaru sebagai kota 'green city'. Program sekolah adiwiyata Kota Pekanbaru adalah salah satu program pembangunan pada Badan Lingkungan Hidup (sekarang berganti nama menjadi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) yang dilaksanakan oleh Bidang Pengendalian Kerusakan dan Pemulihan Lingkungan, dan merupakan ujung tombak dari pelaksanaan program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pada program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Dalam sekolah adiwiyata, semua aktifitas warga sekolah berwawasan dan peduli terhadap lingkungan. Semua aktivitas peduli lingkungan disekolah adiwiyata tersebut merupakan miniatur dari program peduli lingkungan Kota Pekanbaru yang mencakup pengelolaan pelestarian alam seperti pengelolaan sampah, daur ulang, pengomposan, bank sampah, penghijauan, penanaman pohon, kawasan pangan lestari, pemeliharaan ketersediaan air tanah dengan lobang sumbu, peningkatan kapasitas warga sekolah berperilaku berwawasan lingkungan lain sebagainya yang sesuai dengan kaidah lingkungan.

Program bank sampah saat ini merupakan salah satu program atau cara yang efektif untuk mendayagunakan dan memanfaatkan sampah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan kembali. bank sampah merupakan tempat untuk masyarakat menyeter sampah rumah tangga mereka yang nantinya akan di konversikan menjadi uang atau barang menyesuaikan dengan sampah yang diterima tersebut. Sampah yang disetorkan oleh masyarakat tersebut biasanya sampah non-organik yang di dapat diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat. Cara mendidik untuk menjaga lingkungan bagi anak peserta didik dapat dilakukan dengan mendirikan bank sampah sederhana di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Sub Tema:
Komunikasi Lingkungan

ASPIKOM
ASOSIASI PENYUSUNAN TUGAS KULIAH KOMUNIKASI
WILAYAH RIAU

Dengan adanya bank sampah diharapkan dapat membiasakan hidup bersih dan sehat. Sehingga warga sekolah akan sehat dan nyaman berada di sekolah.

Gerakan bank sampah merupakan bagian dari sekolah berwawasan lingkungan yang lebih dikenal sekolah adiwiyata. Gerakan bank sampah sejatinya telah banyak diterapkan di berbagai sekolah adiwiyata khususnya di Kota Pekanbaru karena bank sampah menjadi salah satu indikator penilaian apakah sekolah tersebut dapat dihargai sebagai sekolah adiwiyata atau tidak. Mekanisme kerja dari tiap bank sampah di sekolah tentu memiliki standar dan bentuknya tersendiri. Biasanya, para guru mengarahkan siswa untuk membawa sampah yang telah dipilah-pilih dan ditabung ke bank sampah sekolah di hari penabungan sampah. Kemudian, sampah yang telah terkumpul di sekolah tersebut akan diangkut oleh bank sampah induk yang bekerja sama dengan sekolah.

Namun, saat ini implementasi konsep bank sampah di beberapa sekolah adiwiyata Kota Pekanbaru belum benar-benar melibatkan partisipasi yang aktif dari siswa sebagai nasabah bank sampah sekolah. Masih ada para guru yang kurang peduli terhadap keadaan lingkungan saat ini. Termasuk siswa-siswa yang juga belum berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Ketegasan dan komitmen pimpinan sekolah, gaya hidup bawaan, dan kurangnya kesadaran secara pribadi bisa menjadi penyebab lemahnya implementasi kebiasaan menabung di bank sampah sekolah secara berkala dan konsisten.

Program Duta Lingkungan Pekanbaru yang diinisiasi oleh Badan Lingkungan Hidup Pekanbaru pada akhir tahun 2015 (sekarang berganti nama menjadi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pekanbaru) dapat menjadi angin segar dalam kesuksesan program bank sampah yang didirikan di lingkungan sekolah. Duta Lingkungan ditugaskan untuk membangun, mengkampanyekan dan menjadi motivator dalam upaya pelestarian lingkungan secara keseluruhan. Pemilihan Duta Lingkungan dilakukan agar ada seorang duta yang mengkhususkan diri menjalankan tugas yang berkaitan dengan isu lingkungan yang kian hari kian membawa pengaruh buruk terhadap kehidupan masyarakat Indonesia serta membawa kerugian yang tidak sedikit.

Kompetensi komunikasi sangat diperlukan bagi seorang Duta Lingkungan apalagi jika berkaitan dengan negosiasi sekaligus penyuluhan terhadap masyarakat. Duta Lingkungan dapat berperan untuk mengkampanyekan kegiatan menabung di bank sampah kepada para siswa sehingga sarana dan prasarana bank sampah yang ada tidak sia-sia begitu saja. Kampanye lingkungan bertujuan untuk menularkan kesadaran dan kecintaan siswa sekolah kepada lingkungan.

Berkaitan dengan realitas tersebut yang menjadi pertanyaan dari artikel ini adalah: "Bagaimana kompetensi dan strategi komunikasi Duta Lingkungan dalam kampanye program bank sampah kepada siswa sekolah adiwiyata Kota Pekanbaru? Sehingga kelak Pekanbaru akan memiliki generasi muda yang peduli lingkungan dan mampu mewujudkan kota yang nyaman dan ramah lingkungan."

KAJIAN TEORITIS/KONSEP

Kampanye Komunikasi Lingkungan. Kampanye Komunikasi merupakan upaya yang disengaja untuk menginformasikan, membujuk, meyakinkan, atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, pendidikan, atau untuk tujuan lain yang bersifat akademik.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun atau dengan cara lain.

memotivasi perubahan perilaku. atau kebiasaan kepada audiens yang cukup besar dan sudah ditentukan, biasanya untuk manfaat non-komersial bagi individu dan/atau masyarakat, dalam periode tertentu, dengan sarana aktivitas komunikasi yang melibatkan media massa dan media online atau media interaktif (Atkin & Rice, 2013). Dengan demikian, pihak perancang dan pelaku kampanye, seharusnya memiliki kecakapan komunikasi antarbudaya dan pengetahuan mengenai media demi efektifitas dan keberhasilan kampanye. Pengetahuan dasar ini meliputi, fase, jenis efek yang ditimbulkan, sifat pesan, sumber pesan, serta media komunikasi yang digunakan dalam kampanye.

Komunikasi lingkungan dapat direncanakan, didesain, dan diimplementasikan sebagai kampanye komunikasi dengan audiens, pesan, media, strategi, dan penjadwalan spesifik (Flor, 2004). Komunikasi lingkungan merupakan media pragmatis dan konstruktif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai lingkungan. Menyangkut strategi pengemasan pesan dalam media untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Komunikator utama dalam komunikasi lingkungan adalah pemerintah dan organisasi non pemerintah yang punya komitmen terhadap pengelolaan lingkungan. Pada dasarnya komunikasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan termasuk hutan polanya bersifat dialogis yang lebih banyak terjadi pada komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. (Robert Cox dalam Ch. Heruono, 2013: 41). Dengan demikian perancang dan pelaksana kampanye komunikasi lingkungan seyogyanya memperhatikan aspek-aspek kampanye komunikasi serta budaya setempat yang akan menjadi sasaran kampanye tersebut.

Duta Lingkungan. Dalam rangka meningkatkan peran generasi muda dalam upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup, pada Lingkungan Hidup (BLH) menyelenggarakan Pemilihan Duta Lingkungan (PDLH). Duta lingkungan yaitu calon/perwakilan atau orang yang ditunjuk untuk membangun, mengkampanyekan dan menjadi motivator dalam pelestarian lingkungan secara keseluruhan.

Pemilihan Duta Lingkungan dilakukan agar ada seorang duta yang akan khususkan diri menjalankan tugas yang berkaitan dengan isu lingkungan. Duta lingkungan hari ini membawa pengaruh buruk terhadap kehidupan masyarakat Indonesia serta membawa kerugian yang tidak sedikit. Kepandaian dari seorang duta lingkungan sangat diperlukan apalagi jika berkaitan dengan negosiasi atau proses penyuluhan terhadap masyarakat.

Bank Sampah. Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah diklasifikasi menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada Bank Sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis (Aryenti, 2010). Sedangkan menurut Sinto, dkk. (2012) Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah yang berfungsi seperti mekanisme kerja di perbankan dimana masyarakat dapat menabung sampah yang dibuktikan adanya nomor rekening dan buku rekening tabungan sampah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Sub Tema:
Komunikasi Lingkungan

ASPIKOM
KONSORTIUM MAMPU MELAKUKAKAN KOMUNIKASI
WILAYAH RIAU

Green City (Kota Hijau). Kota hijau atau *green city* adalah tema dari Hari Lingkungan Hidup se-Dunia yang dicanangkan pertama kali pada 2005 dimana San Francisco adalah kota pertama yang ditunjuk sebagai tuan rumah. Istilah 'Kota Hijau' digaungkan berkenaan dengan faktor urbanisasi sehingga menyebabkan kota-kota besar menjadi tidak terkendali. Kota hijau adalah konsep perkotaan dimana masalah lingkungan hidup, ekonomi, dan sosial harus dijaga keseimbangannya demi generasi mendatang yang lebih baik. Oleh karena itulah, para pemimpin kota-kota sumber urbanisasi bertanggung jawab terhadap masalah ini. Masalah lokal yang harus dipikirkan bersama agar keberlangsungan Planet Bumi tetap terjaga. Di sinilah posisi strategis *'act locally, while thinking globally'* tidak hanya sekadar slogan semata. (http://www.kompasiana.com/bangaswi/menciptakan-kota-hijau_54ff2f3ea33311f24550fc1b)

Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) merupakan prakarsa mulia dan bentuk tanggung jawab yang dikembangkan Pemerintah Pusat (Kementerian PUPR) bersama dengan pemerintah Kota/Kabupaten guna mewujudkan ruang perkotaan yang lebih berkualitas melalui perencanaan yang baik dan perwujudan 8 atribut kota hijau sesuai amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. (<http://kotahijau.id/knowledge/detail/program-pengembangan-kota-hijau>)

Sekolah Adiwiyata. Sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata) bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau/rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Secara konsep sekolah didorong untuk mampu melahirkan visi bersama menuju sekolah berwawasan dan peduli lingkungan. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: Tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan. Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pelaksanaan adiwiyata di sekolah memberikan manfaat seperti: 1) Mengubah perilaku warga sekolah untuk melakukan semua aktifitas berbudaya pelestarian lingkungan; 2) Terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan; 3) Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah, dengan sekolah adiwiyata yang bersih, rapi, indah, asri, dan sehat; 4) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah dengan komitmen bersama melakukan gerakan sekolah berbudaya lingkungan; 5) Dapat menghindari berbagai resiko dampak lingkungan di wilayah sekolah; 6) Menjadi tempat pembelajaran bagi siswa tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik, dan benar; 7) Mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

602

METODE

Dalam artikel ini digunakan metode studi literatur, yaitu metode yang menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan semua bahan yang diperoleh dari buku-buku, media massa, internet dengan mengaitkannya pada analisis realitas.

LITERATUR ANALISIS

Dalam rangka menghadapi era globalisasi, sebagai rangkaian untuk mewujudkan visi misi Kota Pekanbaru kota yang aman, nyaman, bersih dan asri, menuju kota metropolitan yang madani, persoalan sampah di Kota Pekanbaru memang tidak mudah untuk diselesaikan. Pada tingkatan perilaku masyarakat membutuhkan pengawasan dan keseriusan dari pihak terkait karena dalam realita yang ada perilaku kesadaran tentang pengelolaan sampah hanya dalam permukaan saja.

Sebelum dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata, sekolah tersebut haruslah memenuhi berbagai indikator seperti salah satunya adalah bank sampah. Warga sekolah diharuskan dapat memilah-milah sampahnya dari rumah dan menabung ke bank sampah sekolah. Hanya saja, berbagai kendala terjadi sehingga menyebabkan kebiasaan ini kadang hanya berjalan di momen sebelum penilaian dan beberapa waktu setelah penilaian. Lepas dari penilaian, rutinitas tersebut bisa terhenti. Apalagi jika terjadi karena bergantinya pimpinan sekolah membuat program yang ada juga turut terhenti. Oleh karena itu, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru melakukan berbagai langkah antisipasi. Beberapa kampanye yang dilakukan oleh BLH yakni kampanye tentang pengelolaan sampah diantaranya adalah kampanye untuk mendorong masyarakat melakukan *Reduce, Reuse, Recycle* dan pembentukan bank sampah. Kampanye lingkungan tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah tangga saja juga lingkungan sekolah.

Guna membangun generasi muda Kota Pekanbaru yang peduli lingkungan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru menyelenggarakan Duta Lingkungan Hidup (PDLH) mulai tahun 2015. Duta Lingkungan diharapkan berperan aktif menjadikan Kota Pekanbaru bersih dan nyaman. Duta Lingkungan merupakan garda terdepan dalam menyuarakan gerakan peduli lingkungan termasuk dalam mengkampanyekan program Bank sampah di lingkungan sekolah-sekolah yang ada di Kota Pekanbaru. Diharapkan program bank sampah dapat berkelanjutan bukan hanya dibuat demi memenuhi penilaian dinobatkan sekolah adiwiyata.

Melakukan kampanye lingkungan ke sekolah-sekolah haruslah menghadirkan komunikator yang segar dan dekat dengan siswa. Selama ini berdasarkan hasil pengamatan sosialisasi (berbentuk presentasi kemudian dilanjutkan tanya-jawab) yang dilakukan oleh aparat pemerintah atau pun para relawan (yang umurnya sudah senior) biasanya cenderung konservatif-normatif cenderung tidak kreatif bagi para siswa sekolah, sehingga komunikator yang hadir serta persiapan perancangan pesan kemudian menjadi sia-sia karena tidak ada komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari interaksi antara khalayak yang dapat dipengaruhi dengan khalayak peserta komunikasi, di samping itu efektivitas komunikasi juga dapat diukur dari efek



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Sub Tema:
Komunikasi Lingkungan

ASPIKOM
ASOSIASI PENYUSUNAN TINJAUAN KOMUNIKASI
WILAYAH RIAU

pada khalayak yang berupa kognitif, afektif, konatif dan efek sosial meliputi difusi inovasi, opini publik, akulturasi serta perubahan sosial ekonomi (Susanto, 1989). Komunikasi yang efektif jika terjadi dalam suasana yang menguntungkan, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan pesannya menggugah perhatian dan minat komunikan. (Ch. Herutomo, 2013).

Merancang Kampanye Bank Sampah kepada Siswa di Lingkungan Sekolah Adiwiyata. Duta Lingkungan Pekanbaru, sebagai suatu program yang diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pekanbaru pada tahun 2015 (yang kala itu bernama Badan Lingkungan Hidup Pekanbaru), sebenarnya dapat menjadi angin segar sebagai corong informasi lingkungan kepada masyarakat. Hanya saja, karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada sehingga belum dapat disusunnya suatu sistem ideal untuk mengorganisir para anak muda yang berasal dari kalangan mahasiswa yang terpilih menjadi Duta lingkungan untuk melaksanakan program kerja.

Duta Lingkungan yang dipilih dari hasil kompetisi tersebut harus mampu memaksimalkan perannya secara proaktif dan mandiri dalam mengkampanyekan komunikasi lingkungan kepada masyarakat terutama kepada siswa-siswa sekolah sebagai generasi muda. Duta Lingkungan yang terpilih tidak hanya lebih menekankan pada aspek penampilan fisik, namun juga lebih menekankan pada aspek talenta dan komunikasi. Duta Lingkungan ini diharapkan dapat kreatif dan menjemput bola ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.

Berdasarkan pengamatan konsep bank sampah di beberapa sekolah adiwiyata Kota Pekanbaru belum benar-benar melibatkan partisipasi yang aktif dari siswa sebagai nasabah bank sampah sekolah. Masih ada para guru yang kurang peduli terhadap keadaan lingkungan saat ini termasuk siswa-siswa yang juga belum berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, Duta lingkungan Pekanbaru dalam merancang program kampanye bank sampah ini langkah lebih baik dapat memberikan gebrakan-gebrakan yang visioner. Ada beberapa indikator yang dapat dipertimbangkan untuk dapat merancang kampanye bank sampah ini, supaya program bank sampah dapat berkelanjutan bukan hanya dibuat demi memenuhi penilaian penobatan sekolah adiwiyata, di antaranya: 1) kampanye lingkungan yang diberikan haruslah menggunakan metode yang kreatif, unik, dan dekat dengan generasi muda; 2) program yang disusun berdasarkan semangat pembinaan dan sukarelawan bukanlah seremonial dan formalitas belaka; 3) tidak harus melalui berbagai proses birokrasi yang panjang untuk melaksanakan suatu program; 4) merancang kegiatan yang tidak memakan biaya besar (bahkan bisa berjalan walaupun tidak ada sokongan dana dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pekanbaru); 5) berkelanjutan dan konsisten.

‘Menjual’ Talenta dan Kompetensi Komunikasi dalam Kampanye lingkungan. Seorang Duta tentulah dipilih dari mereka yang memiliki kemampuan komunikasi di atas rata-rata. Namun, untuk membuat kampanye bank sampah menjadi lebih bermakna tentu bukan hanya sosok yang ‘modal’ cuap-cuap saja. Melainkan juga menunjukkan suatu keterampilan yang menjadi spesialisasi dari sosok Duta Lingkungan. Keterampilan tersebut benar-benar sesuai dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengaitkan Kepentingan Universitas Riau.



'passion' Duta Lingkungan dan kemudian dielaborasi dengan pesan yang ingin disampaikan. Misalnya Duta Lingkungan A memiliki keterampilan di dunia ideografi. Maka dari itu, dia dapat menampilkan video kreatif tentang bank sampah sebagai media kampanyenya.

Berikut adalah beberapa contoh lain yang ingin penulis berikan bentuk kreatifitas seoran Duta Lingkungan : 1) memiliki talenta dalam menyanyi dan menciptakan lagu (hasil karya: lagu tema Bank Sampah) ; 2) memiliki kemampuan dalam pembuatan aplikasi/ perangkat lunak (hasil karya: aplikasi informasi bank sampah sekolah dan informasi seputar bank sampah yang akan membantu siswa sekolah dan warganya; 3) memiliki bakat dalam seni peran/acting (hasil karya: pertunjukan teater yang menceritakan ajakan menabung bank sampah; 4) dll.

Menyusun Langkah Kerja. Untuk melaksanakan suatu program yang difasilitasi langsung oleh Duta Lingkungan Pekanbaru tentu perlu adanya beberapa tahapan yang harus dilalui. Beberapa di antaranya adalah: pertama; melakukan rapat dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Pekanbaru. Pada tahapan ini, Duta Lingkungan mempresentasikan proposal program kerjanya. Dijelaskan juga hal-hal apa yang diharapkan oleh Duta Lingkungan agar dapat difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pekanbaru. Kedua, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pekanbaru menjembatani ke pihak sekolah. Agar dapat memberikan suatu pemberitahuan resmi kepada pihak sekolah bahwasanya akan ada kegiatan kampanye lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pekanbaru dapat menjadi instansi yang menjembatannya. Pemberitahuan ini tentu akan terasa lebih kuat karena dipayungi langsung oleh pemerintah yang punya legalitas. Ketiga, koordinasi langsung antara Duta Lingkungan dengan pihak sekolah. Pada tahapan ini segala persiapan teknis untuk kegiatan di sekolah langsung dikoordinasi oleh Duta Lingkungan dengan pihak sekolah. Proses ini tentu harus matang agar terlaksananya acara yang rapi dan profesional. Duta Lingkungan pun juga harus aktif melakukan pemetaan terhadap budaya siswa yang ada di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan kerangka kerja Duta Lingkungan sebagai komunikator dan siswa sekolah sebagai komunikatif.

Implementasi Kampanye Lingkungan Program Bank Sampah. Dalam melaksanakan suatu kegiatan kampanye lingkungan tentu Duta Lingkungan tidak bekerja sendiri. Melainkan harus ada tim di belakang layar yang akan membantu kesiapan teknis. Tim ini bisa berasal dari komunitas Duta Lingkungan kolektif atau pun relawan yang digerakkan oleh Duta Lingkungan (secara individu) untuk dapat berpartisipasi.

Susunan acara dalam kegiatan kampanye bank sampah pun harus diatur dengan suatu strategi. Mengingat karakteristik anak sekolah yang rentan bosan dan rendah konsentrasinya jika hanya duduk diam menyaksikan suatu acara presentasi. Beberapa susunan acara yang dapat dilangsungkan seperti: pertama adalah pemutaran video profil Duta Lingkungan. Walaupun telah menarik perhatian siswa dengan atribut seperti selempang yang digunakan oleh Duta Lingkungan, barangkali siswa di sekolah tersebut belum banyak mengetahui



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Sub Tema:
Komunikasi Lingkungan

ASPIKOM
ASOSIASI PENCIPTA TINGGI LAMU KOMUNIKASI
WILAYAH RIAU

secara personal siapa Duta Lingkungan tersebut. Untuk itu, pemutaran video profil yang juga berisi perjalanan kampanye Duta Lingkungan sebelumnya dapat menjadi informasi yang membangun citra positif di awal pertemuan.

Kedua sesi kampanye, dalam merancang pesan yang ingin disampaikan dalam mengkampanyekan program bank sampah ke siswa sekolah, komunikator harus dapat menyesuaikan dengan audiens yang dihadapinya. Pesan yang dimaksud pun tidak melulu soal isi namun media apa yang digunakan saat pesan tersebut disampaikan. Media menjadi aspek yang juga strategis untuk memaksimalkan pencapaian tujuan. Untuk merancang sebuah pesan yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan jelas, melalui rumus posisi-indakan-manfaat. Posisi dimaksudkan sebagai keadaan saat ini yang sedang dihadapi atau analisa situasi-kondisi yang harus direspon dengan sebuah solusi. Indakan merupakan hal yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang diutarakan sebelumnya. Manfaat dimaksudkan sebagai keuntungan yang dapat diperoleh ketika aksi yang dianjurkan dapat diimplementasikan. Contoh pernyataan Duta Lingkungan saat memulai sosialisasi bank sampah: "Ada 3 hal yang ingin saya sampaikan hari ini. Pertama, kondisi krusial permasalahan sampah di Pekanbaru. Kedua, apa yang bisa kita lakukan. Ketiga, manfaat apa yang bisa kita terima ketika aksi tersebut kita lakukan." (Hasil wawancara dengan Duta Lingkungan Kota Pekanbaru).

Tampilan presentasi pada layar yang telah disusun dalam bentuk *powerpoint* atau aplikasi presentasi lainnya) juga harus menjadi aspek yang perlu diberikan perhatian khusus. Alangkah lebih baik untuk memberikan peta konsep/*mind mapping* terhadap apa yang ingin dibicarakan dan setiap transisi poin utama agar audiens tetap mengikuti alur pembicaraan. Dalam hal ini juga diperlukan suatu slogan kreatif yang dapat didengungkan secara repetitif. Diharapkan pesan yang disampaikan berulang-ulang dan dilontarkan oleh mereka yang memiliki pengaruh di lingkungan siswa sekolah kota Pekanbaru dapat terinternalisasi dengan baik di pikiran siswa sekolah tersebut. Slogan dalam kampanye bank sampah tentu harus dirancang sebagai slogan yang unik, kreatif, dan dianggap dekat dengan generasi muda di Pekanbaru (khususnya siswa sekolah). Misalnya saja: "Ayo nabung di bank sampah untuk Pekanbaru yang lebih hijau dan asik!", "Anak gaul Pekanbaru? Kuy ('kuy' diartikan sebagai 'yuk' dalam bahasa kekinian anak muda) sayangi kota dengan nabung di bank sampah!", dan lainnya.

Ketiga, tak lupa hiburan yang sedang 'kekinian' di kalangan siswa pun perlu disisipkan agar suasana menjadi lebih santai dan akrab. Hiburan ini dapat disajikan oleh siswa sekolah yang populer dengan bakat dan talentanya tersebut. Atau bisa didatangkan dari pihak luar yang telah terkenal di dunia maya yang dimana dekat sekali dengan keseharian anak SMP dan SMA saat ini. Bisa saja orang tersebut adalah selebgram (selebritis instagram) atau *youtuber* yang viral di kalangan remaja dan diidolakan. Keempat, sesi kuis di akhir penyampaian kampanye dapat menjadi indikator penilaian sampai dimana siswa dapat memahami apa yang dihendaki komunikator. Kuis berhadiah dapat pula memancing perhatian siswa untuk mendengarkan kampanye dengan baik dan seksama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

606

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau naskah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.

2. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini dengan cara apa pun.

Publisitas Kampanye Program Bank Sampah Duta Lingkungan di Media. Saluran komunikasi non-personal menyampaikan pesan tanpa kontak personal atau interaksi. Saluran ini meliputi media, suasana, dan peristiwa. Media terdiri dari media cetak (surat kabar, majalah, surat langsung), media elektronik (TV, internet/web), media *display* (billboard, papan reklame, poster). Menurut penulis, publisitas di media (media sosial, radio, koran, media *online*, televisi, dan lain-lain) terkait program kampanye bank sampah ini perlu dilakukan. Beberapa alasan di antaranya: 1) Agar semakin lebih banyak yang mengetahui apa itu bank sampah. 2) memancing kepedulian masyarakat untuk menabung di bank sampah. 3) Memberikan stimulus kepada anak muda lainnya agar dapat turut mengkampanyekan bank sampah. 4) Laporan kerja Duta Lingkungan sebagai tanggungjawab moril setelah dipilih. (Melihat fenomena banyaknya pemilihan duta yang kemudian tidak terlihat gaung kinerjanya).

Kampanye Program Bank Sampah yang dilakukan oleh Duta Lingkungan kepada siswa-siswa di lingkungan sekolah adiwiyata bertujuan mendidik siswa untuk menjaga lingkungan. Dengan mendirikan bank sampah, tidak hanya pembelajaran lingkungan yang bisa didapatkan oleh anak peserta didik, selain itu juga anak-anak menjadi tahu bagaimana cara mencatat, menimbang dan mengumpulkan sampah untuk diubahnya menjadi barang yang lebih berguna. Membuat bank sampah disekolah tidaklah sulit, asal ada komitmen dan juga dukungan dari pihak sekolah. Cara pertama kali yang bisa dilakukan adalah dengan mengajak anak-anak untuk dapat memilah sampah organik dan non-organik yang nantinya dapat diterapkan di kelas masing-masing. Setelah itu, masing-masing kelas di setiap periodenya (1 atau 2 minggu sekali) dapat mengumpulkan limbah sampahnya untuk nantinya di timbang bersama oleh perwakilan masing-masing kelas.

Nantinya sekolah dapat memfasilitasi untuk mencari pengepul sampah bekas dan menjualnya. Hasil atau uang dari penjualan sampah, dapat dikembalikan ke kelas masing-masing yang nantinya masuk kedalam uang kas masing-masing kelas, dapat juga dimanfaatkan untuk membeli peralatan dan perlengkapan agar lebih meriah, dapat dibuat perlombaan tingkat pengumpulan sampah perkelas sehingga memacu para siswa untuk lebih rajin lagi memilah sampah dan mengumpulkan sampah agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Harapannya, dengan hadirnya Bank Sampah sekolah, para warga sekolah lebih memahami arti pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan agar tercapainya tujuan tersebut maka dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat kepada masyarakat agar sasaran-sasaran yang diterapkan dapat tercapai dengan baik.

Komunikasi secara tepat mengenai pada sasaran yang hendak dicapainya, proses komunikasi dilakukan secara terencana dan strategis. Proses komunikasi yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang dalam menentukan langkah kerja yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan. Komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menentukan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Dalam arti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Sub Tema:
Komunikasi Lingkungan

ASPIKOM
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika
WILAYAH RIAU

kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda waktu, tergantung kepada situasi dan kondisi (Effendy, 2005:32).

Menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat, seperti: mengenali sasaran komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, pemilihan media komunikasi, peranan komunikator dalam komunikasi berupa daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. (Effendy, 2005:39)

DISKUSI

Hal yang perlu didiskusikan kembali adalah bagaimana Duta Lingkungan merancang suatu sistem penilaian yang terukur terhadap keberhasilan kampanye bank sampah. Artinya harus ada indikator dan ukuran yang ditentukan untuk menunjukkan apakah suatu kampanye lingkungan tersebut efektif atau tidak; apakah kampanye lingkungan tersebut memberikan suatu korelasi signifikan terhadap peningkatan perilaku peduli sampah bagi siswa atau tidak. Dengan ini diharapkan akan muncul suatu evaluasi guna memunculkan model kampanye lingkungan yang lebih efektif dan efisien terhadap siswa sekolah perihal bank sampah.

Kemudian hal yang perlu ditindaklanjuti adalah bagaimana program ini dapat menghasilkan keberlanjutan adalah dengan merancang suatu sistem evaluasi dan pengawasan yang berkala. Sudah selayaknya kampanye lingkungan tentang bank sampah ini tidak menjadi pertemuan formalitas sekali-dua kali saja. Melainkan harus ada evaluasi dan pembinaan berkala hingga sekolah dapat mandiri membina siswa-siswanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Meskipun telah menjadi upaya pemerintah, namun pada kenyataannya mengkomunikasikan atau mengkampanyekan komunikasi lingkungan program Bank Sampah kepada masyarakat menuju kota ramah lingkungan (*green city*) dapat menjadi proposisi yang sulit. Karena dalam realita yang ada perilaku kesadaran tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekolah adiwiyata tidak sepenuhnya berjalan, hanya dalam permukaan saja. Keberhasilan dalam kampanye komunikasi lingkungan program bank sampah di lingkungan sekolah oleh Duta Lingkungan menuntut adanya talenta, kompetensi dan strategi komunikasi. Fungsi para Duta Lingkungan dalam menyampaikan gaya hidup ramah lingkungan adalah untuk menyampaikan pesan informatif dan persuasif untuk sama-sama menjaga lingkungan dengan melaksanakan program bank sampah, sedangkan tindak komunikasinya dalam proses pendekatan dengan publiknya yakni siswa sekolah adalah mengenali karakteristik audiens selaku siswa sekolah, memberi contoh agar menginspirasi dengan memanfaatkan iven yang ada, menggunakan media publisitas /sosial yang dimiliki dan juga *workshop*.

Saran. Saran yang dapat di berikan adalah selaku inisiator program Duta Lingkungan, sebaiknya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan mulai merancang suatu sistem mekanisme kerja kelompok Duta Lingkungan Pekanbaru. Agar program Duta Lingkungan ini tidak terkesan seremonial belaka melainkan ada tujuan yang jelas untuk meningkatkan kepedulian generasi muda terhadap

lingkungan. Selain itu, Duta Lingkungan pun juga harus diberikan suatu peningkatan kompetensi komunikasi, pengetahuan lingkungan, dan lainnya lewat-lewat pelatihan khusus mengenai strategi kampanye komunikasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanti. (2010). *Jurnal Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah*. Pusat Litbang Permukiman, Bandung.
- Atkin, C. K., & Rice, R. (2013). *Advances in Public Communication Campaign*. (e. Scharrer, Ed) Retrieved 1 Februari, 2017, from The International Encyclopedia of Media Studies, Vol 5 : Media Effects/Media psychology (p.526-551):
<http://www.comm.ucsb.edu/faculty/rrice/C59AtkinRice2013.pdf>
- Effendi, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Flood, A. (2004). *Enviromental Communication: Principles, Approach and Strategies of Communication Applied to Environmental Management*. Retrieved 5 Februari 2017 from Academia:
https://www.academia.edu/181519/Environmental_communication
- Saputro, Yusa Eko. 2014. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- http://www.kompasiana.com/bangaswi/menciptakan-kota-hijau_54ff2f3ea33311f24550fc1b
- <http://kotahijau.id/knowledge/detail/program-pengembangan-kota-hijau>
- <http://www.menlh.go.id/peraturan-pemerintah-nomor-81-tahun-2012-tentang-pengelolaan-sampah-rumah-tangga-dan-sampah-sejenis-sampah-rumah-tangga/>
- <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/>
- http://www.kompasiana.com/ekayuliyanti/teori-komunikasi-lingkungan_56c6abbfc823bd64066ab7a4
- <http://www.menlh.go.id/bintek-perancangan-komunikasi-lingkungan/>
- <http://slideplayer.com/slide/5752226/>
- <http://slideplayer.info/slide/2738201/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.
2. Dilarang memperbanyak atau memperjualbelikan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

